

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Lutfiati

e-mail: klutfiati@gmail.com

MTs Al- Ihsan Tanah Grogot, Kalimantan Timur, Indonesia

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter religius di Madrasah Tsanawiyah. Pendidikan dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter bangsa, karena pendidikan yang diterapkan di negara ini memiliki pengaruh yang besar terhadap keseluruhan masyarakat. Pembentukan karakter religius berarti menciptakan lingkungan yang didominasi oleh nilai-nilai agama, khususnya ajaran dan nilai-nilai Islam. Lingkungan ini menciptakan suasana di mana pandangan hidup yang mengikuti ajaran Islam dapat berkembang dan tercermin dalam sikap dan keterampilan hidup anggota komunitas madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 122 siswa kelas IX dan 2 guru akidah akhlak MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain: 1) Pembiasaan, metode pembiasaan terbukti sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melakukan berbagai amalan ibadah, seperti sholat, mengaji, dan membaca Al-Qur'an. 2) Keteladanan, Guru dan staf madrasah menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan nilai-nilai agama. 3) Kegiatan keagamaan, Madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, dzikir, dan tadarus Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi, Akidah Akhlak, Karakter, MTs Al- Ihsan

Abstract

This article discusses the importance of education in shaping religious character in Madrasah Tsanawiyah. Education is considered as one of the main pillars in shaping the character of the nation, because the education applied in this country has a great influence on the whole society. Religious character building means creating an environment dominated by religious values, particularly Islamic teachings and values. This environment creates an atmosphere in which a view of life that follows Islamic teachings can develop and be reflected in the attitudes and life skills of members of the madrasah community. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were 122 students of class IX and 2 teachers of moral creed of MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. The results showed that the formation of religious character at MTs Al-Ihsan Tanah Grogot was carried out through various efforts, including: 1) Habituation, the habituation method has proven to be very effective in instilling religious values to students. This is done by familiarizing students to perform various acts of worship, such as praying, reciting the Koran, and reading the Qur'an. 2) Exemplary, Madrasah teachers and staff become role models for students in behaving and speaking in accordance with religious values. 3) Religious activities, Madrasah organizes various religious activities, such as recitation, dhikr, and tadarus Al-Qur'an.

Keywords: Strategy, Akidah Akhlak, Character, MTs Al- Ihsan

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat (Fikriyah et al., 2022). Pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter bangsa (Hafidz et al., 2023). Bagaimana pendidikan dijalankan di negara ini memiliki dampak yang signifikan terhadap karakteristik keseluruhan masyarakat (Harianto, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter religius dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam .

Pendidikan sebagai upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran (Andriani, D. E., 2010) bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu menuju kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, pengetahuan, kesehatan, dan karakter yang baik. Dalam konteks agama, pendidikan memiliki peran khusus dalam membentuk karakter religius yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang dianut oleh individu dan masyarakat (Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W., 2023). Pendidikan karakter religius merupakan upaya penting dalam membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Upaya ini harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak, dan dengan menggunakan pendekatan holistik yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, partisipasi aktif siswa, dan kerjasama antar pihak.

Dalam dimensi vertikal, proses pembentukan karakter religius diarahkan pada peningkatan kualitas hubungan individu (Adila, A. U., dkk, 2023) dengan Tuhan melalui praktik ibadah, penghayatan nilai-nilai spiritual, dan penguatan keyakinan. Sementara dalam dimensi horizontal, pembentukan karakter religius bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan berakhlak mulia di antara anggota komunitas sekolah/ madrasah (Safitri, 2020; Ulum & Syafi, 2022). Pembentukan karakter religius di sekolah tidak hanya mencakup aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan kualitas hubungan individu dengan Tuhan, serta kualitas hubungan antarindividu dalam komunitas sekolah berdasarkan ajaran Islam (Munandar et al., 2024).

Penelitian oleh Nurdin (2021) dengan judul Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Semarang. Konteks yang serupa dengan penelitian saya, yaitu pembentukan karakter religius siswa di sekolah menengah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengkontraskan temuan kedua penelitian, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian Nurdin (2021) memberikan kontribusi yang berharga bagi penelitian saya sendiri dalam beberapa hal. Penelitian ini memberikan konteks yang serupa, metodologi yang sejalan, temuan yang konsisten, dan rekomendasi yang bermanfaat. Dengan mengacu pada penelitian Nurdin (2021), peneliti dapat memperkuat penelitian dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis upaya pembentukan karakter religius siswa (Murni, 2024) melalui kegiatan keagamaan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian oleh Latifah (2019) dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Purwodadi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing, membiasakan, dan menjadi teladan bagi siswa dalam pembentukan karakter religius.

Artikel ini bertujuan untuk menelaah pendekatan dan metode yang efektif dalam membentuk karakter religius melalui pendidikan. Fokus penelitian ini adalah di MTs Al- Ihsan Tanah Grogot, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dalam suasana yang alamiah, sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi secara rinci tentang pendekatan dan metode yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk pembentukan karakter religius di madrasah

tsanawiyah. Strategi ini dapat mencakup metode pembiasaan, pendekatan edukatif tanpa paksaan, dan kerjasama multipihak.

Dalam artikel ini, menjelaskan bagaimana metode pembiasaan digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius (Safitri, I. N., & Adiyono, A., 2023) di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang didominasi oleh nilai-nilai agama, khususnya ajaran dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga akan menjelaskan upaya yang dilakukan ketika siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik, yaitu dengan memberikan nasihat atau pemahaman kepada siswa baik secara langsung maupun melalui program madrasah. Dengan memahami pendekatan dan metode yang efektif dalam membentuk karakter religius melalui pendidikan, diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan bagi institusi pendidikan dan para pendidik dalam mengembangkan program pendidikan yang dapat memperkuat nilai-nilai agama dan karakter religi dalam masyarakat Indonesia.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara alami dan wajar, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratorium. Metode penelitian ini tidak bertujuan untuk memperoleh kebenaran yang dapat diverifikasi melalui dukungan data empiris. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Mereka merupakan sumber informasi utama yang akan memberikan wawasan dan perspektif tentang pembentukan karakter religius melalui pendidikan di madrasah tersebut. Selain guru, informan lain yang terlibat dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, staf, dan siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di madrasah tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya pembentukan karakter religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 122 siswa dan 2 guru akidah akhlak MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data (Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawaroh, N. (2022) menjadi kategori dan unit-unit dasar tertentu. Hal ini dilakukan agar tema-tema yang relevan dapat diidentifikasi dan hipotesis kerja yang sesuai dengan tema penelitian dapat dirumuskan. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pengurangan data yang tidak relevan atau redundan, penyajian data melibatkan pengorganisasian data yang telah dikurangi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif (Sujarweni, V. W., 2014), diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya pembentukan karakter religius melalui pendidikan di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, serta mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dan memberikan wawasan bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius di sekolah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot dengan menerapkan tiga metode yaitu :

Pembiasaan

Siswa memiliki beragam karakter hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungannya ada yang dari kecil sudah ditanamkan nilai-nilai religius ada yang tidak (Nasution, 2020; Safitri, 2020). Hal ini terlihat bagaimana ketika guru Akidah Akhlak melakukan absen sholat ada yang lengkap ada yang tidak dan beberapa siswa yang melakukan sholat dzuhur berjamaah tanpa disuruh ada yang dilakukan secara terpaksa.

Pembiasaan adalah metode yang mengharuskan tindakan berulang dan konsisten (Rusdiani et al., 2023). Pembiasaan adalah proses yang memerlukan waktu, tidak dapat dicapai secara instan, dan memerlukan kesabaran guru ketika siswa tidak memenuhi harapan (Salsabila et al., 2021). Metode pembiasaan sangat efektif dalam membentuk karakter yang religius (Akhyar, 2021; Fatimah et al., 2022). Misalnya, sebagian besar siswa mulai membiasakan diri untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Masjid, menunjukkan sikap sopan santun, mengucapkan salam, berbicara dengan kata-kata yang baik, dan bersikap jujur. Ketika siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik, upaya yang diambil adalah memberikan nasihat atau pemahaman kepada siswa secara langsung atau melalui program sekolah seperti majelis taklim agar mereka terus melakukan amal sholeh seperti shalat berjamaah, infak, shalat dhuha, berdoa, dan melatih membaca dan menulis Al-Qur'an.

Keteladanan

Mewujudkan nilai karakter religius yang sesuai yang diharapkan membutuhkan sosok sebagai contoh atau teladan (Abdillah & Syafei, 2020). Dalam lingkungan sekolah yang harus memberikan teladan pada peserta didik adalah semua pihak khususnya guru (Amala & Kaltsum, 2021). Guru Akidah Akhlak mencontohkan untuk melakukan shalat berjamaah di mushola, shalat dhuha, infak, berkata yang baik, mengucapkan salam. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk melakukan seperti yang sudah dicontohkan. Peneliti melihat secara langsung sikap guru memberikan teladan kepada siswa di kelas maupun di luar kelas. Mengajak shalat dzuhur berjamaah di Masjid dan shalat dhuha.

Membentuk generasi muda yang berkarakter religius menjadi tanggung jawab seluruh guru di lingkungan sekolah (Setiawan & Karolina, 2020). Guru Akidah Akhlak memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada para siswa (Ridwan, 2020). Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan siswa adalah menjadi teladan yang baik bagi para siswa (Prayogi & Fina Firqotun Najiyah, 2023).

Teladan Guru Akidah Akhlak Sebagai Pilar Utama

a. Mencontohkan Perilaku Ibadah

1. Guru Akidah Akhlak dapat menunjukkan contoh nyata dalam beribadah, seperti shalat berjamaah di Masjid, shalat dhuha, dan infak.
2. Hal ini penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

Mencontohkan perilaku ibadah secara nyata merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam hal ini dengan menjadi teladan bagi siswa dan menunjukkan kepada mereka bagaimana cara beribadah yang benar dan penuh makna. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

b. Menjaga Ucapan dan Perilaku

1. Guru Akidah Akhlak harus selalu menjaga lisan dan perilakunya agar mencerminkan akhlak mulia.
2. Berkata-kata yang baik, sopan, dan santun, serta menghindari ucapan kasar dan tidak pantas.
3. Menunjukkan sikap yang penuh kasih sayang, kesabaran, dan toleransi kepada semua orang.

Menjaga ucapan dan perilaku merupakan kewajiban bagi setiap Guru Akidah Akhlak. Dengan menjadi teladan yang baik bagi siswa, guru dapat membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral, serta menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

c. Mengajak Siswa Beribadah Bersama

1. Guru Akidah Akhlak dapat mengajak siswa untuk shalat dzuhur berjamaah di mushola dan shalat dhuha secara rutin.
2. Kegiatan ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara siswa.

3. Selain itu, guru juga dapat mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan lainnya, seperti pengajian, dzikir, dan tadarus Al-Qur'an.

Mengajak siswa beribadah bersama merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius dan membangun kebersamaan di lingkungan madrasah. Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menginisiasi dan membimbing kegiatan ini dengan penuh kreativitas dan keteladanan. Dengan kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak.

Dampak Positif Keteladanan Guru Akidah Akhlak

a. Meningkatkan Kredibilitas Guru

1. Ketika guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka mereka akan mendapatkan kepercayaan dan respek dari siswa.
2. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran dan nasihat yang disampaikan oleh guru.

Meningkatkan kredibilitas guru akidah akhlak di madrasah merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru akidah akhlak harus terus berusaha untuk meningkatkan kualitas diri dan kinerjanya agar dapat menjadi teladan bagi siswa dan membantu mereka dalam membentuk karakter religius yang kuat. Siswa harus menghormati dan menghargai guru akidah akhlak, serta mengikuti nasihat dan ajaran yang mereka sampaikan. Orang tua harus mendukung guru akidah akhlak dalam menjalankan tugasnya dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka tentang nilai-nilai agama. Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak, diharapkan guru agama dapat memiliki kredibilitas yang tinggi dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa di madrasah.

b. Memperkuat Pengaruh Positif

1. Guru yang menjadi teladan yang baik akan memiliki pengaruh positif yang lebih besar terhadap siswa.
2. Siswa akan lebih termotivasi untuk meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh gurunya.

Memperkuat pengaruh positif guru akidah akhlak di madrasah merupakan upaya penting dalam membantu siswa dalam membentuk karakter religius. Dengan menjadi teladan yang baik, membangun hubungan yang baik dengan siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, guru akidah akhlak dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan siswa dan membantu mereka menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

c. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

1. Ketika semua guru di madrasah menunjukkan perilaku yang baik, maka akan tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai karakter religius.
2. Siswa akan merasa nyaman dan aman untuk belajar dan berkembang di lingkungan tersebut.

Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif merupakan upaya bersama yang melibatkan semua elemen madrasah, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan kerjasama dan komitmen yang kuat dari semua pihak, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang ideal bagi siswa untuk belajar dan berkembang menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Kedisiplinan

Untuk membentuk karakter religius maka kedisiplinan bagian yang terpenting khususnya siswa harus disiplin taat aturan Agama Islam agar hidup sesuai dengan tuntunan syariat Islam agar tidak hidup bebas tanpa aturan atau bahkan menggunakan aturan selain dari Islam (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Hal ini sering kali diingatkan oleh guru Akidah Akhlak di kelas ketika memulai pembelajaran dan ketika sebelum melakukan sholat dhuha di Masjid.

Metode pembiasaan efektif dalam membentuk karakter religius siswa, seperti shalat berjamaah, sopan santun, mengucapkan salam, berbicara baik, dan bersikap jujur, dilakukan tanpa paksaan (Nurmal & Budin, 2021). Ketika siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik, upaya yang diambil adalah memberikan nasihat atau pemahaman kepada siswa secara langsung atau melalui program sekolah seperti majelis taklim. Menasehati siswa merupakan upaya menjadikan siswa terus melakukan amal sholeh seperti shalat berjamaah, infak, shalat dhuha, berdoa, dan melatih membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi di kelas peneliti menemukan guru Aqidah Akhlak menerapkan strategi pembelajaran afektif di kelas hal ini dibuktikan dengan adanya fokus guru terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas. Seperti ketika siswa berkata kotor atau berkata yang tidak baik guru memberikan teguran dan menasehati langsung, adanya sanksi ketika terlambat masuk kelas, proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan membaca doa, guru melakukan absen sholat di rumah hal ini lakukan untuk melatih kejujuran dan kedisiplinan siswa.

Pembahasan

Karakter Religius Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bentuk-bentuk karakter religius yang akan diklasifikasikan dalam tiga aspek berdasarkan menurut Abdul Majid (Abdul. Majid, 2011: 11) dalam bukunya yaitu:

Aqidah

Penelitian ini tentang pembentukan karakter religius di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot menemukan beberapa dampak positif yang signifikan pada diri siswa. Dampak-dampak tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

Table 1. Dampak pada Kesadaran dan Kebiasaan Beragama

Indikator	Fungsi
Meningkatnya kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan agama tanpa paksaan	Siswa lebih termotivasi untuk menjalankan ibadah tanpa harus dipaksa oleh guru atau orang tua. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti pengajian di luar jam pelajaran.
Meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan	Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan ceramah agama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan.
Meningkatnya disiplin dalam menjalankan ibadah wajib	Siswa lebih rajin dan disiplin dalam menjalankan ibadah wajib, seperti sholat lima waktu, puasa Ramadhan, dan zakat. Hal ini terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang meninggalkan sholat atau tidak membayar zakat.

Setelah para siswa melaksanakan strategi pembentukan karakter religius yang dibuat oleh guru Aqidah Akhlak dampak yang terlihat dan yang telah diungkapkan oleh guru (Mardhatillah, A, dkk; 2022) dan siswa ialah kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan agama tanpa paksaan. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan sholat dhuha dilanjut membaca Al-Qur'an di mushola bukan hanya di hari jum'at tapi juga di hari-hari lain. Menjalankan sholat berjamaah tanpa paksaan atas dasar kesadaran diri sendiri. Serta adanya pengakuan siswa mendapatkan ketenangan dalam menjalankan ibadah maka hal ini menunjukkan tertanamnya aqidah siswa yang benar, beriman dan bertakwa.

Lebih lanjut, implementasi strategi pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak telah membuahkan hasil yang nyata. Para siswa menunjukkan kesadaran diri yang tinggi (Musri, A; 2023) dalam menjalankan aktivitas keagamaan, tanpa paksaan dari pihak manapun. Siswa secara mandiri

melaksanakan shalat dhuha dilanjut dengan membaca Al-Qur'an di mushola, tidak hanya pada hari Jumat tetapi juga di hari-hari lainnya. Mereka juga menjalankan shalat berjamaah atas dasar kesadaran diri sendiri. Para siswa mengakui merasakan ketenangan saat melaksanakan ibadah, menunjukkan bahwa nilai-nilai akidah, keimanan, dan ketakwaan telah tertanam dengan kuat dalam diri mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi dan metode yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak telah berhasil membentuk karakter religius siswa secara efektif.

Akhlak

Dampak yang selanjutnya yaitu akhlak yang mulai muncul pada diri siswa yaitu Akhlak yang sopan sudah tercermin serta pembiasaan-pembiasaan yang mulai dilakukan dengan tanpa paksaan. Selain itu para siswa juga mulai terbiasa dengan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan & santun) hal ini terlihat ketika siswa bertemu guru maka spontan mengucapkan salam atau menyapa dengan sopan serta tidak pernah membantah guru, siswa sangat menghormati guru. Dampak positif yang terlihat dari implementasi strategi pembentukan karakter religius pada siswa sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Hasbullah (2021), ditemukan bahwa pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat meningkatkan akhlak dan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian Hasbullah (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah cenderung memiliki sikap yang lebih sopan, santun, dan menghormati guru. Mereka juga lebih terbiasa menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam keseharian di lingkungan sekolah. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Sari (2020), yang mengungkapkan bahwa pembiasaan ibadah dan aktivitas keagamaan di sekolah dapat membentuk karakter religius pada diri siswa. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang taat beribadah, memiliki akhlak yang baik, serta menunjukkan rasa hormat dan patuh kepada guru.

Hasil penelitian terdahulu tersebut mendukung temuan di lapangan bahwa implementasi strategi pembentukan karakter religius (Halimah, 2022) telah berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada diri siswa (Adiyono, A., 2020). Mereka tidak hanya terbiasa menjalankan ibadah, namun juga menunjukkan perilaku yang sopan, santun, dan menghormati guru sebagai figur yang dihormati. Pendidikan karakter religius membantu individu dalam mengembangkan akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab.

Ibadah

Para siswa merasa setelah melaksanakan banyak kegiatan agama mereka merasa lebih tau dan paham tentang ilmu-ilmu agama yang baru terutama ketika ada program majelis ta'lim karena program ini dibuat dengan tujuan memberikan wawasan terhadap siswa berkaitan dengan nilai-nilai religius yang tidak diajarkan di dalam kelas dan pemahaman yang terus diberikan oleh guru Akidah Akhlak. Siswa mulai terbiasa sholat dzuhur berjamaah maupun sholat lainnya di rumah, tidak sedikit siswa melakukan sholat dhuha di hari jum'at ataupun di hari lainnya dilakukan setelah pembelajaran pertama selesai, melakukan puasa, Infak, bersikap baik pada sesama, sopan patuh pada perintah guru. Guru akidah akhlak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan (Badruzaman, A., & Adiyono, A., 2023). Hal ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memimpin kegiatan, menjadi pembicara/mc, atau membantu dalam persiapan kegiatan.

Penelitian menemukan bahwa implementasi strategi pembentukan karakter religius di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot telah memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2020). Implementasi (Aini, Q, 2023) strategi pembentukan karakter religius di sekolah telah memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2020). Dalam penelitiannya, Sari (2020) menemukan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pengajian, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong siswa untuk secara sukarela menjalankan ibadah, seperti shalat dhuha, puasa, dan

infak, di luar jam sekolah. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Hasbullah (2021), yang menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan aktivitas keagamaan di sekolah/ madrasah cenderung memiliki akhlak yang lebih baik. Mereka tidak hanya patuh dan hormat kepada guru (Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023), tetapi juga menunjukkan sikap yang sopan dan santun dalam berinteraksi dengan sesama.

Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan dalam konteks sekolah/ madrasah, di mana siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ilmu-ilmu agama (Abdurrohim, A., Adiyono, A., & Harun, M., 2023), tetapi juga menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan shalat, puasa, infak, dan berperilaku baik terhadap sesama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembentukan karakter religius (Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A., 2024) di madrasah tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama (Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S., 2023), tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai Islam (Ayuba, J. O., 2023) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan peran penting pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah/ madrasah dalam pembentukan karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot dilakukan melalui berbagai upaya yang saling terkait dan berkesinambungan. Upaya-upaya tersebut terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa dan membantu mereka dalam tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Penelitian di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui beberapa metode yang saling terkait, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan.

Pertama, pembiasaan merupakan metode yang terbukti sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melakukan berbagai amalan ibadah, seperti sholat, mengaji, dan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Kedua, keteladanan dari guru dan staf madrasah, terutama guru akidah akhlak, juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Guru dan staf madrasah harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, baik dalam ucapan maupun perbuatannya. Hal ini akan menjadi contoh bagi siswa dan memotivasi mereka untuk mengikuti perilaku yang baik tersebut.

Ketiga, madrasah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan untuk membantu pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut, seperti pengajian, dzikir, dan tadarus Al-Qur'an, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kombinasi dari ketiga metode ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot dan membantu mereka dalam tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini dapat diperluas dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan media massa. Dengan terus melakukan penelitian dan pengembangan program yang inovatif, diharapkan madrasah dapat berperan optimal dalam mencetak generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, yang menjadi pilar penting dalam membangun bangsa yang religius dan bermoral.

Simpulan (Penutup)

Proses pengembangan karakter religius di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot mendapat dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah/ madrasah, termasuk kepala madrasah dan guru-guru, karena pembentukan karakter religius merupakan bagian dari visi dan misi madrasah. Para guru, khususnya guru Akidah Akhlak, menggunakan tiga metode utama yaitu pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan, serta menerapkan strategi pembelajaran afektif di kelas. Madrasah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, majelis ta'lim, dan pesantren Ramadhan. Upaya tersebut telah membentuk karakter religius siswa yang beriman, bertakwa, jujur, bersyukur, sopan santun, ikhlas, amanah, peduli lingkungan, dan patuh pada aturan madrasah. Namun, terdapat faktor penghambat yaitu keterbatasan jam sekolah yang membuat guru sulit memberikan pengawasan secara kontinu, sehingga

guru Akidah Akhlak melakukan evaluasi melalui penilaian diri, konsultasi dengan kepala madrasah, dan kerja sama dengan wali kelas, BK, serta wali murid untuk memantau ibadah siswa di rumah.

Daftar Pustaka

- Abdillah, A., & Syafei, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Abdurrohim, A., Adiyono, A., & Harun, M. (2023). Dissemination of Faith in The Early Muslim Community in The Mecca Period: An Analysis of The Process And its Impact on Islamic Faith Education. *International Journal Ihya'Ulum al-Din*, 25(2), 112-123. <https://doi.org/10.21580/ihya.25.2.18199>
- Adila, A. U., Sari, I. P., & Adiyono, A. (2023). The Role of Teachers in The Development of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Public Junior High Schools. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1-8. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v15i1.8368>
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Adiyono, A. (2020). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Paser. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Akhyar, Y. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Aini, Q. (2023). Implementation of an independent curriculum in supporting students' freedom to create and learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999-1008.
- Ayuba, J. O. (2023). Islamic Education Ideology of Pesantren: A Case Study in Hidayatullah Pesantren Balikpapan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 99-116. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10186>
- Badruzaman, A., & Adiyono, A. (2023). Reinterpreting identity: The influence of bureaucracy, situation definition, discrimination, and elites in Islamic education. *Journal of Research in Instructional*, 3(2), 157-175. <https://doi.org/10.30862/jri.v3i2.264>
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning Internalization of Religious Values Through Blended Learning. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169–179.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Arifudin, O., & Sabili Bandung, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bulliyung. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hafidz, F., Farida, I., Lestari, P. K., & Dewi, R. S. (2023). Urgensi Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utaman dalam Menciptakan Sekolah Berkarakter. *Lencana*, 1(2), 237–250.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Harianto, J. (2021). Pencegahan Radikalisme dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Evaluasi Dan Pendidikan*, 3(2), 1–9. <https://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi>
- Irsad Rusdiani, N., Setyowati, L., Putri Agustina, N., & Januar Mahardhani, A. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>

- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Munandar, A., Muryati, J., Hilmizen, N., & Koswara, E. (2024). Psikologis dan Sosiologis dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan: Studi Kasus di SMPN 21 Kota Tangerang Selatan. *Religion Education Social La Roiba Journal*, 6(5), 2297-2314. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.1236>
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>
- Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Prophetic Leadership: A Review Of Its Role In Improving Islamic Education Institutions In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 179-196.
- Nasution, L. Z. (2020). Penguatan Industri Halal bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan dan Agenda Kebijakan. *Journal Of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 33-57. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/>
- Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 2580-362. <https://doi.org/10.29240/jpd>
- Prayogi, A., & Fina Firqotun Najiyah. (2023). Metode dan Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMPN 6 Taman Kabupaten Pemalang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19>
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31-52.
- Ridwan, I. (2020). Sejarah Kontribusi Majelis Ta'lim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 17-41.
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 165-180.
- Safitri, R. N. (2020). Pengaruh Nilai Toleransi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Karakter Toleransi Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 947-961.
- Safitri, I. N., & Adiyono, A. (2023). Model Pendidikan Karakter Interaktif (Transformasi Disiplin Siswa Melalui Kreativitas Pembelajaran). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 977-991.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Adiyono, A. (2023). The Role Of Islamic Religious Education Teachers: Problems In Evaluating Student Learning Outcomes In Junior High Schools. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 565-572. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1060>
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2021). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 329-343. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>
- Setiawan, Y., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *International Journal of Educational Resources*, 1(3), 162-178.
- Ulum, B., & Syafi, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. In *Academicus: Journal of Teaching and Learning* (Vol. 1, Issue 1). <http://academicus.pdtii.org/index.php/acad/index>.